

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJARGENJANG DAN
SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK
DI KELAS IV SD NEGERI 13 KAMPUNG JAWA
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**ELFA YASDI PUTRI
NIM : 93755**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

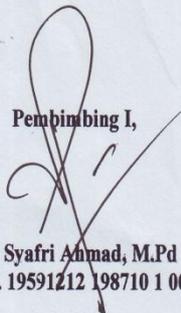
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJARGENJANG DAN
SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK
DI KELAS IV SD NEGERI 13 KAMPUNG JAWA
KOTA SOLOK**

Nama : Elfa Yasdi Putri
NIM : 93755
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

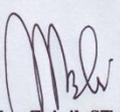
Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

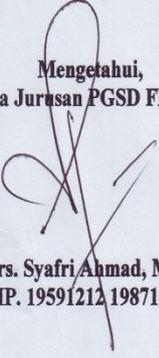
Pembimbing I,


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

Pembimbing II,


Melva Zainil, ST. M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan
Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik
di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok**

Nama : Elfa Yasdi Putri

NIM : 93755

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Januari 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Melva Zainil, ST. M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
Anggota	: Dra. Nurasma, M.Pd	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN



*"Dan apabila hamba-hambaku
bertanya kepadamu tentang Aku, maka
(jawablah) bahwasanya Aku sangatlah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang-orang
yang berdo'a kepadaKu" (QS. Al-Baqarah: 186)*

*Ya Allah,, dikala tahmid, tasbih dan takbir memanggil
Ku coba membenteng sajadah dalam pangkuanMu
Ku rangkai doa, ku rajut asa mengharap ridho dan uluran 'tanganMu'...
Kusadari betapa nikmatnya kekuatanMu dikala lemah dan galauku bergelayut
Kunikmati pula dahsyatnya kekuatan do'a, kehebatan munajat, keindahan ikhlas dan sabar
Dan Engkau mengabulkan permohonan orang yang berdo'a kepadaMu*

*Ya Allah,, Ya Rabbi,,
meski ini terasa sulit dan panjang
Kurasakan lezatnya perjuangan dengan bimbingan dan pertolonganMu
Ku yakin masih banyak kejutan luar biasa yang Engkau rahasiakan...
Yang membuatku belajar untuk terus berjuang, bersyukur,
Dan bersabar dalam menemukan rahasia-rahasia itu
Tertalu banyak yang belum aku lalui dalam labirin kehidupan ini
Maka ya Allah... muliakanlah aku dengan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat*

*Alhamdulillah ya Allah,,
Dengan sentuhan kuasa-Mu perjalanan ini tiba juga pada detik yang indah
Syukur tak terhingga menggema dari palung jiwaku pada Mu ya Allah...
Terima kasih untuk anugerah bahagia yang kini Kau titipkan di hariku...*

*"Aku bukan apa-apa tanpa Kasih-Mu"
"Aku bukan siapa-siapa tanpa Cinta-Mu"
Semua hanya akan menjadi sebatas mimpi tanpa
Cahaya-Mu ya Rabb. ..*

*Dalam pijar bahagia yang tak berkata,,
Kupersembahkan sebuah karya kecil nan sederhana,,
Sebuah kado istimewa tuk jiwa-jiwa yang kucinta,,*

Untuk Suamiku

Terima kasih sayang...

Terima kasih untuk perisai doamu,, terima kasih telah memahamiku, telah mendengar semua keluh kesahku, telah menyejukkan kelelahanku,, hingga saat penat itu menghampiri aku dapat tersenyum kembali untuk meniti langkah agar tak pernah berhenti...

Demi senyum mu, demi tarwa anak kita...

Setagup kelelahan jadi tak berarti...

Demi kebahagiaan keluarga kita semua aral terusir pergi

Dan sungguh,, Tak ada kebahagiaan lain yang lebih besar selain melihat sebuah senyum di wajahmu...

Karena senyum kebanggaan mu yang buat hidupku menjadi indah...

Kendati apa yang kuberi belum dapat membalas semua yang kau beri untuk kami,, namun terselip harap semoga apa yang telah kuterima hari ini setidaknya kau mampu menjadi pengobat hati bagi air mata yang sempat mengisi hari-hari kita...

Trima kasih suamiku sayang...

Trima kasih anakku tercinta...

Maafkan ibu slama ini sering meninggalkanmu untuk meraih setitik asa yang menjadi impian kita semua

Untuk apa, amak dan seluruh keluargaku

Trima kasih untuk semuanya...

Trima kasih tlah mengantarkanku, hingga aku bisa seperti yang sekarang ini

Kendati saat ini aku belum bisa membalas sedikit dari sebagian besar yang tlah engkau berikan

Mungkin kelak Allah memberiku kesempatan untuk semua itu... Amin...

Trima kasih u' sahabat-sahabatku dan seluruh keluarga besar SDN 13 Kampung Jawa atas pancaran semangat dan dukungan yang senantiasa diberikan tuk ku.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Suami, anak dan Kedua orang tuaku
Saudara-saudaraku, Serta*

*Semua insan yang telah
membantuku*

"Elfa Yasdi Putri"

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014



Yang menyatakan,


Elfa Yasdi Putri

ABSTRAK

Elfa Yasdi Putri, 2013:Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga yang masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif untuk menemukan rumus dalam pembelajaran. Selain itu, guru kurang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes. Subjek penelitian adalah guru (peneliti) dan siswa kelas IV SDN 13 Kampung Jawa Kota Solok yang berjumlah 27 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I diperoleh tingkat pencapaian 82,1% (SB) dan siklus II meningkat menjadi 96,4% (SB), b) pengamatan aspek guru siklus I adalah 85,4% (SB) dan siklus II meningkat menjadi 95,8% (SB), sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I adalah 81,3% (SB) pada siklus II meningkat menjadi 91,7% (SB) dan c) nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 69,6(C) meningkat menjadi 81,2 (SB) pada siklus II meliputi: aspek afektif siklus I adalah 69,7 (C) dan siklus II meningkat menjadi 81,1 (SB), aspek psikomotor siklus I adalah 69,6 (C) dan siklus II meningkat menjadi 80,2 (SB), aspek kognitif siklus I adalah 69,7 (C) dan siklus II meningkat menjadi 83,7 (SB). Dengan demikian, pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga di kelas IV SDN 13 Kampung Jawa Kota Solok.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan, pembimbing I dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang

telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST.M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, Ibu Dr. Mardiah Harun .M.Ed dan Ibu Dra. Nurasma, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj Jusmidar,S. Pd. selaku kepala SDN 13 Kampung Jawa Kota Solok yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
6. Ibu Dewi Rina Apriyani, A.Ma Pd selaku teman sejawat beserta guru lainnya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Suami dan anakku tersayang yang selalu menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
8. Semua rekan–rekan mahasiswa PGSD BB 16 BP 2009 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Apa dan Amak tercinta, kakak-kakakku, serta adikku tersayang yang telah mendo`akan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-temanku dan guru-guruku tersayang yang tak mungkin namanya disebutkan satu persatu yang telah mewarnai hidupku serta telah memberikan

pengorbanan bagi peneliti baik pengorbanaan waktu dan materil dan adek-adek kos yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini selesai.

Peneliti memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya. Amin. Akhir kata peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, Januari 2014
Peneliti

Elfa Yasdi Putri

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
a. Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	8
b. Hasil Belajar Ranah Afektif.....	8
c. Hasil Belajar Ranah Psikomotoris	8
2. Luas Bangun Datar	9
a. Pengertian Luas	9
b. Bangun Datar	10
1) Pengertian Bangun Datar	10
2) Bangun Datar Jajargenjang	11
3) Bangun Datar Segitiga.....	12
3. Pendekatan Konstruktivistik	14
a. Pengertian Pendekatan	14
b. Pendekatan Konstruktivistik	14
c. Keunggulan Pendekatan Konstruktivistik	16
d. Prinsip Pendekatan Konstruktivistik.....	19
e. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivistik.....	20
f. Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Luas Jajargenjuang dan Segitiga	22
B. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27

2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan penelitian	28
b. Jenis penelitian	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
a. Refleksi awal	31
b. Perencanaan	31
c. Pelaksanaan	32
d. Pengamatan	33
e. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	39
1. Siklus I.....	39
a. Pertemuan I Siklus I.....	39
1) Perencanaan.....	39
2) Pelaksanaan.....	40
3) Pengamatan.....	44
4) Refleksi Pertemuan I Siklus I.....	53
b. Pertemuan II Siklus I.....	56
1) Perencanaan.....	56
2) Pelaksanaan.....	57

3) Pengamatan.....	61
4) Refleksi Pertemuan II Siklus I.....	69
2. Siklus II.....	73
a. Pertemuan I Siklus II.....	73
1) Perencanaan.....	73
2) Pelaksanaan.....	73
3) Pengamatan.....	76
4) Refleksi Pertemuan I Siklus II.....	84
B. Pembahasan.....	86
1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	86
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	88
3. Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR RUJUKAN.....	97
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori.....	26
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Pertemuan I Siklus I.....	100
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa Pertemuan I Siklus I	107
Lampiran 3 Lembar Penilaian Pertemuan I Siklus I	109
Lampiran 4 Kunci Jawaban Penilaian Pertemuan I Siklus I.....	109
Lampiran 5 Hasil Observasi RPP Pertemuan I Siklus I.....	112
Lampiran 6 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Guru Pertemuan I Siklus I.....	115
Lampiran 7 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Siswa Pertemuan I Siklus I.....	118
Lampiran 8 Nilai LKS Pertemuan I Siklus I.....	121
Lampiran 9 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I.....	122
Lampiran 10 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus I....	124
Lampiran 11 Nilai Hasil Belajar Aspek Kognitif Pertemuan I Siklus I...	126
Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Pertemuan I Siklus I	127
Lampiran 13 RPP Pertemuan II Siklus I.....	128
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Pertemuan II Siklus I (1).....	136
Lampiran 15 Lembar Penilaian Pertemuan II Siklus I (1).....	138
Lampiran 16 Kunci Jawaban Lembar Penilaian Pertemuan II Siklus I....	139
Lampiran 17 Hasil Observasi RPP Pertemuan II Siklus I.....	140
Lampiran 18 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Guru Pertemuan II Siklus I.....	143
Lampiran 19 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Siswa Pertemuan II Siklus I.....	146
Lampiran 20 Nilai LKS Pertemuan II Siklus I.....	14
Lampiran 21 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II Siklus I.....	150
Lampiran 22 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus I....	152
Lampiran 23 Nilai Hasil Belajar Aspek Kognitif Pertemuan II Siklus I...	154
Lampiran 24 Rekapitulasi Nilai Pertemuan II Siklus I	155
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian RPP Siklus I	156

Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivistik Siklus I	157
Lampiran 27 Rekapitulasi Nilai LKS Siklus I.....	158
Lampiran 28 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I.....	159
Lampiran 29 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I....	160
Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I.....	161
Lampiran 31 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	162
Lampiran 32 RPP Pertemuan I Siklus II.....	164
Lampiran 33 Lembar Kerja Siswa Pertemuan I Siklus II	169
Lampiran 34 Lembar Penilaian Pertemuan I Siklus II	171
Lampiran 35 Kunci Jawaban Lembar Penilaian Pertemuan I Siklus II....	172
Lampiran 36 Hasil Observasi RPP Pertemuan I Siklus II.....	173
Lampiran 37 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Guru Pertemuan I Siklus II.....	176
Lampiran 38 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Siswa Pertemuan I Siklus II.....	179
Lampiran 39 Nilai LKS Pertemuan I Siklus II.....	182
Lampiran 40 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II.....	183
Lampiran 41 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus II....	185
Lampiran 42 Nilai Hasil Belajar Aspek Kognitif Pertemuan I Siklus II...	187
Lampiran 43 Hasil Observasi RPP Pertemuan I Siklus II.....	188
Lampiran 44 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Guru Pertemuan I Siklus II.....	189
Lampiran 45 Nilai LKS Pertemuan I Siklus II.....	190
Lampiran 46 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II.....	191
Lampiran 47 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus II....	192
Lampiran 48 Nilai Hasil Belajar Aspek Kognitif Pertemuan I Siklus II...	193
Lampiran 49 Nilai Siklus II	194

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi luas bangun datar sederhana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar khususnya di kelas IV. Untuk itu, menurut Turmudi (2009:29) “untuk memahami pengertian luas, siswa dapat diajak berfikir melalui kegiatan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa ikut secara aktif dalam menemukan rumus luas bangun datar, Sehingga siswa tidak hanya menerima atau menghafal rumus yang sudah ada. Jika siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam menemukan rumus, maka rumus yang didapat akan bertahan lama dalam ingatan siswa”.

Untuk itu pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga di Sekolah Dasar sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah, tanya jawab atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun, menyelidiki dan menemukan pengetahuan yang berhubungan dengan ruang lingkupnya. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan saat ini yang peneliti temukan saat melakukan refleksi awal, masih banyak siswa dalam pembelajaran luas bangun datar berada pada tahap hafalan, dan sulit membedakan antara konsep mencari luas dengan konsep mencari keliling. Akibatnya, ketika ulangan harian atau ujian semester mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Bagi siswa yang mempunyai daya ingat tinggi, menghafal materi pelajaran tidak

terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatnya rendah ini akan menimbulkan permasalahan tersendiri.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan refleksi awal di kelas IV SD 13 Kampung Jawa pada proses pembelajaran luas jajargenjang masih berpusat pada guru. Guru kurang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kurang difasilitasi untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan kurang bermakna bagi siswa sehingga daya serap siswa terhadap pelajaran rendah dan siswa kurang mampu menerapkan ilmu yang sudah dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan tersebut mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah, minat belajar siswa berkurang karena siswa tidak ikut secara aktif dalam menemukan rumus luas jajargenjang dan segitiga. Soal yang diberikan guru jauh dari lingkungan siswa sehingga tidak menarik bagi siswa, mereka malas dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, proses pembelajaran yang berlangsung belum maksimal. Permasalahan tersebut jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan rata-rata hasil ulangan harian siswa hanya 60. Dapat disimpulkan tujuan pembelajaran pada luas jajargenjang dan segitiga belum tercapai.

Dari fenomena yang ditemui di kelas IV SD 13 Kampung Jawa, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang bermakna, yang melibatkan

siswa secara aktif dan berfikir kreatif maka perlu diciptakan lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi langsung dan dekat dengan alam nyata. Kegiatan pembelajaran dengan membangun pengetahuan siswa secara kontekstual dapat mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan teori matematika secara bermakna.

Pembelajaran luas akan dapat terlaksana dengan baik apabila menggunakan pendekatan yang tepat yang dapat membangun pengetahuan siswa. Untuk itu seorang guru hendaknya mengetahui pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah pendekatan konstruktivistik.

Menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan konstruktivistik adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Selanjutnya Sanjaya (2008:264) menjelaskan pula bahwa konstruktivistik adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Selain itu, pendekatan konstruktivistik menurut Nurhadi memiliki kelebihan, 1) Mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan, 2) Mengutamakan proses, 3) Menanamkan pembelajaran dalam konteks sosial, pembelajaran dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengalaman.

Jadi pendekatan konstruktivistik merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru. Pada proses pembelajaran siswa lebih banyak aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Dengan melihat kelebihan pendekatan konstruktivistik dan kendala yang dihadapi dilapangan pada penanaman konsep luas jajargenjang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga di kelas IV SD 13 Kampung Jawa. Karena pendekatan konstruktivistik bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dengan mengkonkretkan yang abstrak yang dekat dari lingkungan, siswa diajak bermain, namun sesungguhnya siswa belajar dan bekerja secara aktif sehingga menemukan sendiri rumus untuk mencari luas jajargenjang.

Hal ini sesuai dengan teori Piaget (dalam Ruseffendi, 1992:112) yaitu “tahap operasi kongkrit pada usia 7-12 tahun mengembangkan konsep dengan benda-benda kongkrit”. Pembelajaran tersebut akan bermakna dan menyenangkan, karena rumus tersebut ditemukan sendiri oleh siswa, tertanam dalam diri siswa sampai tingkat pendidikan berikutnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga Dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok“ . ?

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistiki di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok ?
3. Bagaimanakah Peningkatkan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok“ . ?

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok” ?

2. Pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok”?
3. Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok ““?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran luas bangun datar di kelas IV sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar strata 1 (S1).
2. Bagi guru dan sekolah, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran luas bangun datar khususnya melalui penggunaan pendekatan konstruktivistik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang meningkat.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penggunaan pendekatan konstruktivistik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Hamalik (2007:10) memaparkan "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Selain itu menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Sagala (2006:18) "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi".

Dengan kata lain dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Aspek-Aspek Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual. Menurut Hakiim (2012:171) "segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif" sedangkan menurut Sudjana (2009:22) ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu "pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan aspek hasil belajar ranah kognitif di atas, yang diukur pada penelitian ini adalah aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan aplikasi yang dituangkan dalam bentuk soal essay.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, sebagaimana dikemukakan Hakiim (2012:172) "ranah afektif adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan siswa secara terus menerus". Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) "ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi".

Berdasarkan aspek hasil belajar ranah afektif di atas, yang diukur pada penelitian ini adalah aspek jawaban atau reaksi yaitu menilai keaktifan dan keseriusan siswa dalam memberikan contoh, serta aspek penerimaan yaitu menghargai pendapat orang lain.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotoris

Hasil belajar ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan, sebagaimana dikemukakan Hakiim (2012:171) “ranah psikomotor adalah melakukan suatu jenis kegiatan tertentu sebagai respon dari rangsangan yang datang pada dirinya yang ditampilkan dalam bentuk gerakan jasmani atau keterampilan”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:23) “ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif”.

Berdasarkan aspek hasil belajar ranah psikomotor di atas, yang diukur pada penelitian ini adalah aspek keharmonisan atau ketepatan yaitu ketepatan langkah kerja dan menggunakan waktu dengan efektif, serta aspek gerakan refleks yaitu keterampilan menggunakan alat..

2. Luas Bangun Datar

a. Pengertian luas

Dalam mempelajari bangun datar, banyak hal yang harus perlu diketahui oleh siswa. Misalnya harus mengetahui tentang konsep titik, garis, sudut, sisi, rusuk, luas, keliling dan sebagainya. Menurut Ed Khon (2003:72) menyatakan bahwa “Luas merupakan ukuran bagian dalam

sebuah bidang, yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci persegi, sentimeter persegi dan sebagainya”.

Menurut Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Mengenai luas ini Turmudi (2009:29) mempertegas bahwa “Luas itu berkaitan dengan permukaan atau sesuatu yang menutupi daerah”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran suatu bidang yang menutupi suatu daerah dengan satuan-satuan luas pada sebuah bangun.

b. Bangun datar

1) Pengertian bangun datar

Geometri merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika yang membahas ide-ide dasar tentang titik, garis, bidang, permukaan dan ruang. Menurut Subarinah (2006:127)

Konsep geometri dapat diwujudkan dengan cara semi kongkrit dan kongkrit. Dalam pembelajaran, gambar dan model-model geometri dapat menjadikan suatu alat peraga yang menantang dan menarik bagi siswa karena model-model tersebut dapat diamati langsung oleh siswa. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pada dasarnya geometri dibedakan atas dua jenis, yaitu bangun datar dan bangun ruang. Subarinah (2006:127) menyatakan bahwa “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/ rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah “Suatu bangun geometri yang berbentuk datar”. Senada dengan ini Cahya (2006:1720)

mengemukakan pendapatnya bahwa “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar.

2) Bangun Datar Jajargenjang

Menurut Kusno (2004:214) jajargenjang adalah segi empat dengan dua pasang sisi berhadapan sejajar dan sudut yang berhadapan kongruen”. Kemudian menurut Muchtar (2005:1.27) berpendapat bahwa ”jajargenjang merupakan segi empat yang dua pasang sisinya sejajar dan sudutnya tidak merupakan sudut siku-siku”.

Selanjutnya menurut Ed Khon (2003:73) ”jajargenjang adalah setiap segi empat dengan dua pasang sisi yang berlawanan sejajar, setiap pasang sisi yang sejajar disebut alas jajargenjang, dan setiap ruas garis tegak lurus dengan alas disebut garis tinggi”

Selain itu menurut Sa’dijah (1999:247) luas jajargenjang adalah ”hasil perkalian antara alas dan tinggi dari jajargenjang, alas dilambangkan dengan 'a', dan tinggi dilambangkan dengan 't', kemudian luas dilambangkan dengan 'L'”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan jajargenjang merupakan segi empat yang sisi-sisinya berhadapan dan sejajar sama panjang yaitu $AB = DC$ dan $AD = BC$. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar yaitu $\angle A = \angle C$ dan $\angle B = \angle D$.

Gambarnya seperti berikut ini :



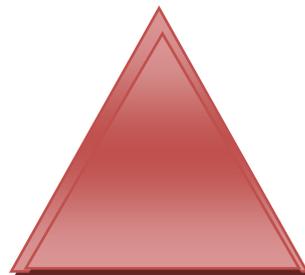
Gambar 1
Jajargenjang ABCD

3) Bangun Datar Segitiga

Menurut Nugroho (2010:10) “segitiga adalah bangun yang mempunyai tiga buah sisi dan tiga buah sudut serta mempunyai besar semua sudut 180^0 ”

a. Segitiga sama sisi

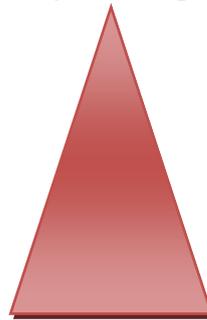
Menurut Nugroho (2010: 12) segitiga sama sisi adalah “segitiga yang semua sisinya sama panjang, ketiga sudutnya sama besar (60^0), mempunyai tiga sumbu simetri, dan mempunyai tiga simetri putar”. Sedangkan menurut Reza (2008:5) segitiga sama sisi adalah “segitiga yang ketiga sisinya memiliki panjang yang sama dan besar sudutnya sama”.



Gambar 2
Segitiga sama sisi

b. Segitiga sama kaki

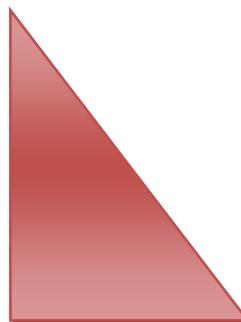
Menurut Nugroho (2010: 14) segitiga sama kaki adalah “segitiga yang dua dari sisinya sama panjang, dua sudutnya sama besar, dan mempunyai sebuah sumbu simetri.” Sedangkan menurut Reza (2008:7) segitiga sama kaki adalah “segitiga yang sisi kanan dan kirinya sama panjang dan dua sudutnya sama besar”.



Gambar 3
Segitiga sama kaki

c. Segitiga siku-siku

Menurut Nugroho (2010: 18) segitiga siku-siku adalah “segitiga yang salah satu sudutnya adalah sudut siku-siku (90^0)”. Sedangkan menurut Reza (2008:9) segitiga siku-siku adalah “segitiga yang salah satu sudutnya adalah sudut siku-siku”.



Gambar 4
Segitiga siku-siku

d. Segitiga sembarang

Menurut Nugroho (2010: 16) segitiga sembarang adalah “segitiga yang ketiga sisinya tidak sama panjang, dan besar ketiga sudutnya berbeda”. Sedangkan menurut Reza (2008:12) segitiga sembarang adalah “segitiga yang ketiga sisinya tidak sama panjang, dan besar ketiga sudutnya berbeda”.

3. Pendekatan Konstruktivistik

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Sanjaya (2007:127) pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, sedangkan Hakiim (2012:43) memaparkan “pendekatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan proses dan penilaian hasil belajar berdasarkan suatu konsep tertentu”.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pendekatan Konstruktivistik

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2006:2) “hakekat dari pembelajaran konstruktivistik adalah siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri”. Kemudian Nurhadi (2003:33) menjelaskan

pula bahwa “esensi dari teori konstruktivistik adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru.

Menurut Nur (2004:2) menjelaskan pandangan belajar menurut teori konstruktivistik yaitu guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Suparmo (1997:12) memaparkan bahwa “pendekatan konstruktivistik merupakan cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam pembentukan pengetahuannya”. Sedangkan menurut Sumiati (2007:14) “pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang mengembangkan pemikiran siswa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”.

Selanjutnya Sanjaya (2008:264) menjelaskan pula bahwa konstruktivistik adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Von *Galsersfeld* (dalam Budiningsih, 2004:57) memaparkan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu; 1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, 2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan 3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya. Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu yang diperlukan di dalam proses pembelajaran seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan konstruktivistik merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari siswa dengan ilmu yang baru, pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

c. Kelebihan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.

Tytler (dalam Sutarno, 2007:8.8-8.9) memaparkan beberapa kebaikan dari pembelajaran berdasarkan konstruktivistik, yaitu: 1)

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa, 3) memberikan kepada siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, dan 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Selain itu, kelebihan pendekatan konstruktivistik menurut Nurhadi (2003:35) 1) Mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata

dalam kontek yang relevan, 2) Mengutamakan proses, 3) Menanamkan pembelajaran dalam kontek sosial, pembelajaran dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengalaman.

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivistik yang telah dipaparkan ahli tersebut, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerja sama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru.

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang berhubungan dengan bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan oleh guru untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian, siswa yang terbiasa dan terlatih untuk berfikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Konstruktivistik juga menekankan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktivitas-aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman. Hal ini memunculkan pemikiran terhadap usaha mengevaluasi belajar konstruktivistik. Konstruktivistik mengarahkan perhatian pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, disamping itu siswa dapat membangun dan membentuk sendiri pengetahuan dan pola berfikirnya walaupun dengan bimbingan guru. Kemudian dengan bimbingan guru siswa juga dapat mengemukakan ide-ide dan gagasan serta mengkomunikasikannya kepada orang lain. Dalam hal ini kemampuan guru sangat dibutuhkan kapanpun dan dalam situasi apapun.

d. Prinsip Pembelajaran Konstruktivistik

Menurut Nurhadi (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivistik adalah: 1) penekanan pada hakekat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) mediated learning, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Kemudian menurut Nurhadi (2003:34) menyatakan “strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan”. Oleh karena itu tugas utama guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberikan kesempatan

siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik antara lain siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pendekatan konstruktivistik cocok digunakan dalam pembelajaran matematika. Dimana matematika sangat dekat dalam kehidupan keseharian siswa, terutama dalam pembelajaran luas jajartgenjang dan segitiga. Dengan adanya pendekatan konstruktivistik siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara membangun atau mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan oleh guru.

e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivistik

Menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pendekatan konstruktivistik sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Actifating know ledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring know ledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*Understanding know ledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang

diperoleh (*Applying know ledge*), dan 5) melakukan refleksi (*Reflecting on know ledge*).

Senada dengan itu menurut Suparno (1397:69) langkah-langkah pendekatan konstruktivistik terdiri dari: 1) orientasi, 2) elicitasi, 3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, dan 5) review”

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*).
 Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru.
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*)
 Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, selanjutnya guru menuangkan konsep baru pada siswa dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada pada siswa sehingga pemahaman tentang konsep sudah lebih tinggi.
3. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*). Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) menyusun, b) konsep

sementara, c) melakukan sharing kepada siswa lain agar mendapat tanggapan, d) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*). Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.
5. Melakukan Refleksi (*Reflecting on Knowledge*) Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada konstruktivistik lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Untuk itu maka peneliti memilih langkah-langkah konstruktivistik yang dikemukakan oleh Nurhadi. Karena cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian pada pembelajaran luas jajargenjang.

f. Penerapan Pendekatan Konstruktivistik pada Pembelajaran Luas Jajargenjang dan segitiga di Kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok.

Salah satu standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam mata pelajaran matematika adalah: Menggunakan

Masalah. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah : menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga

Dalam proses Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Luas Jajargenjang dan segitiga dengan Menggunakan Pendekatan konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok ada 5 langkah yang perlu dilakukan seorang guru yaitu:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*).

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, guru bisa melakukan tanya jawab tentang benda-benda yang berbentuk bangun datar yang ada di lingkungan. Siswa dapat menyebutkan benda yang berbentuk jajargenjang dan segitiga sesuai pengetahuannya yang ada di lingkungan. Selain itu guru bisa melakukan Tanya jawab untuk membangkitkan pengetahuan siswa tentang luas bangun datar persegi panjang yang sudah pernah dipelajari ($L = P \times l$), siswa juga bisa mengingat kembali macam-macam bentuk segitiga.

2) Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, selanjutnya guru menuangkan konsep baru pada siswa dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada pada siswa sehingga pemahaman tentang konsep sudah lebih tinggi. Hal ini bisa dilakukan dengan kerja kelompok untuk menemukan rumus luas jajargenjang dan segitiga. masing-masing siswa dalam

kelompoknya melakukan kegiatan sesuai petunjuk LKS, sehingga dapat menemukan rumus luas jajargenjang dan segitiga.

3) Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Hal ini bisa dilakukan dengan cara kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas secara bergantian. Kelompok lain menanggapi dengan bimbingan guru.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara meminta siswa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas jajargenjang dan setiga dengan menggunakan rumus yang telah ditemukan.

5) Melakukan Refleksi (*Reflecting on Knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara siswa menyelesaikan soal yang di berikan guru di depan kelas. Siswa membandingkan hasil yang di dapat dengan menggunakan rumus persegi panjang ($L = p \times l$) dan jajargenjang ($L = a \times t$). Kemudian guru membahas secara bersama hasil kerja siswa.

B. Kerangka Teori

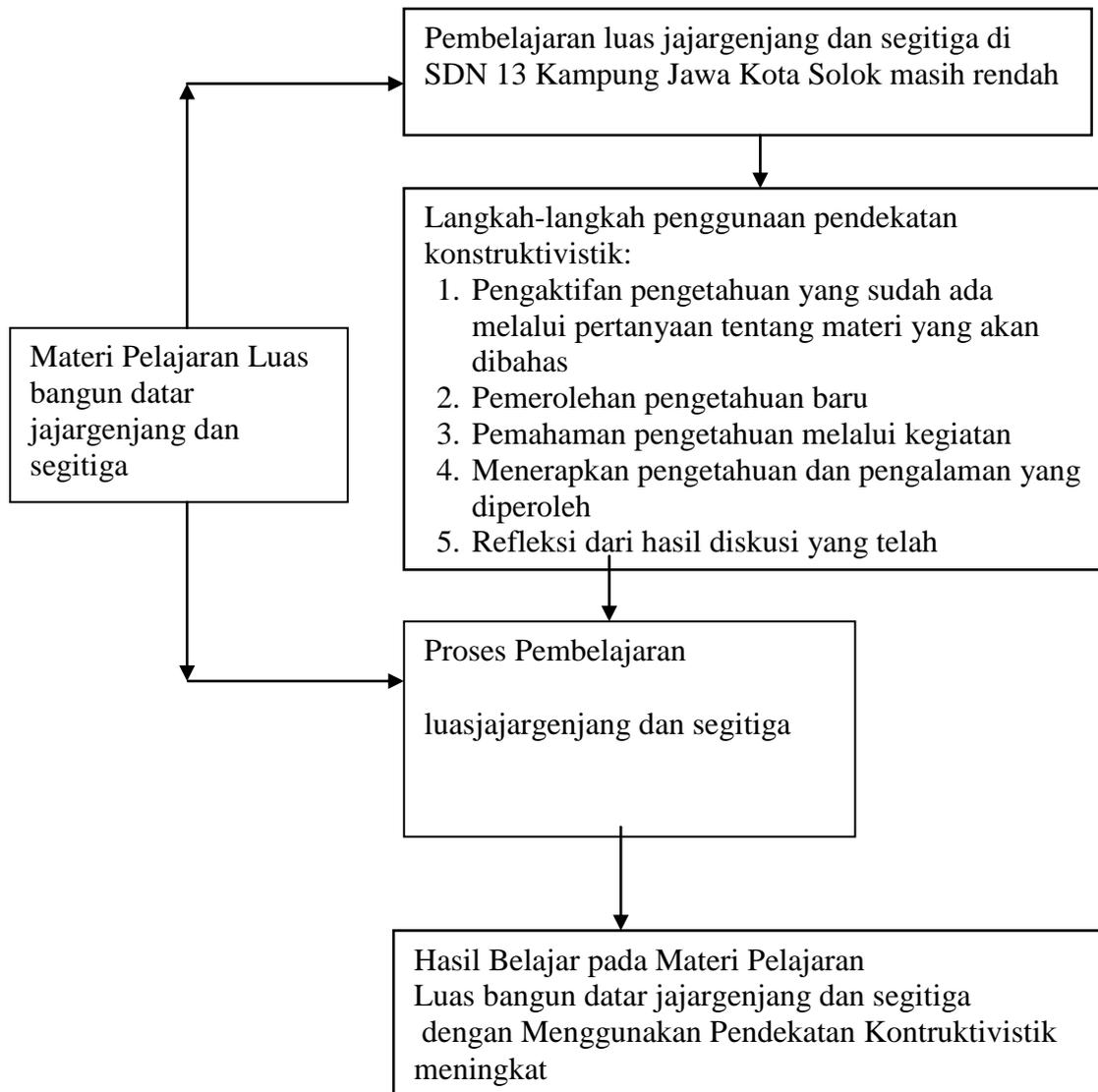
Peningkatan hasil belajar siswa pada luas jajargenjang dan segitiga dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik di kelas IV SD Negeri 13 Kampung Jawa Kota Solok bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebutlah yang mulai membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dari pengetahuan yang dimiliki siswa itulah pelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dimulai. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan mempergunakan pendekatan konstruktivistik memiliki langkah-langkah: 1)Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2)Pemerolehan pengetahuan baru, 3)Pemahaman pengetahuan, 3)Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 4)Refleksi,

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat dilakukan melalui langkah-langkah di atas. Dalam hal ini peneliti membahas tentang langkah pembelajaran bangun datar yaitu pada materi luas bangun jajargenjang dan segitiga.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik di kelas IV SDN 13 Kampung Jawa Kota Solok dituangkan dalam bentuk RPP sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivistik. Berdasarkan pengamatan RPP, pada siklus I tingkat pencapaian pengamatan RPP 82,1% meningkat menjadi 96,4%.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus kedua. Berdasarkan pengamatan pembelajaran, pada siklus I tingkat pencapaian pengamatan aspek guru 85,4% meningkat menjadi 95,8% pada siklus II. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I memperoleh tingkat pencapaian 81,3% meningkat menjadi 91,7% pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif. Berdasarkan analisis, hasil belajar pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata aspek afektif 69,7 meningkat menjadi 81,1 pada siklus II. Nilai rata-rata aspek psikomotor siklus I 69,9 meningkat menjadi 80,2 pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata aspek kognitif siklus I 69,7 meningkat menjadi 83,7 pada siklus II. Berdasarkan analisis hasil belajar aspek afektif, psikomotor, dan kognitif tersebut diperoleh rekapitulasi hasil belajar siklus I yaitu 69,6 meningkat pada siklus II menjadi 81,2. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga bagi siswa kelas IV SDN 13 Kampung Jawa Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, yaitu:

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik hendaknya terlebih dahulu memahami tahapan pendekatan konstruktivistik yaitu: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi.

2. Pelaksanaan pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, pendekatan konstruktivistik dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Sharsimi, dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya, Antonius. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Ed Khon. 2003. *Cliffs Quick Review Geometry*. Terjemahan Efrina Yuda Kusuma Bandung : Pakar Baya.
- Hakiim, Lukman. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyastuti. 2008. *Matematika Kelas III SD*. Jawa Timur ; PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Karso. 2006. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : UT.
- Kusno. 2004. *Geometri*. Jember : Universitas Jember.
- Mulyana AZ. 2007. *Trik dan Tip Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika untuk SD Kelas 3, 4,5, dan 6 Guru dan Murid SD*. Surabaya: Agung Media Mulya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2005. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugroho W. 2010. *Ensiklopedia matematika bangun datar*. Sidoarjo: Citra Adi Bangsa

- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur, Muhamad dan Retno, Prima. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2012. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wahana Prima.
- Reza, Agueng. 2008. *Siklomini matematika bangun datar dan bangun ruang*. Sidoarjo: CV Sahabat
- Ritawati dan Yetty. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Solok: FIP UNP
- Russeffendi. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta : Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sa'dijah, Cholis. 1999. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta : FIP UNP.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Sutarno, Nono. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Turmudi. 2009. *Taktik dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT. Leuser Cita Pustaka
- . 2010. *Matematika Eksploratif dan Investigatif*. Jakarta : PT. Leuser Cita Pustaka

Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi